

EFEKTIVITAS BAHAN AJAR BERBASIS KEARIFAN LOKAL DALAM MODEL PEMBELAJARAN TEKNIK JIGSAW TERHADAP KETERAMPILAN MENULIS DESKRIPSI

¹⁾Krisna Anggraeni dan ²⁾Devi Afriyuni Yonanda

^{1),2)}Universitas Majalengka

Email: krisnaanggraeni24@gmail.com

Abstrak

Tujuan penelitian adalah untuk mendeskripsikan keefektifan bahan ajar berbasis kearifan lokal dalam model pembelajaran teknik jigsaw terhadap keterampilan menulis deskripsi. Metode penelitian menggunakan eksperimen kuasi dengan desain dua kelompok yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Hasil penelitian menunjukkan pada kelas kontrol cenderung tidak mengalami peningkatan yang signifikan, sedangkan pada kelas eksperimen terjadi peningkatan. Nilai rata-rata keterampilan menulis deskripsi kelas kontrol pada pretest 61.25 pascates 71.40 peningkatan sebesar 16.57% dengan rata-rata n-gain 0.274 termasuk kategori rendah. Sementara itu, nilai rata-rata keterampilan menulis deskripsi kelas eksperimen saat pretest 61,22 pada pascates menjadi 83,31 peningkatan sebesar 36.08% dengan rata-rata n-gain 0.570 termasuk kategori sedang. Perbedaan peningkatan tersebut mengindikasikan bahwa bahan ajar berbasis kearifan lokal dalam model pembelajaran teknik jigsaw efektif digunakan untuk meningkatkan keterampilan menulis deskripsi.

Kata Kunci: Bahan Ajar Berbasis Kearifan Lokal, Model Pembelajaran Teknik Jigsaw, Keterampilan Menulis Deskripsi

Abstract

The purpose of this study was to describe the effectiveness of a teaching materials based on local wisdom in jigsaw learning model to skill of writing description. The method used in this study is a quasi experimental design with two groups: the experimental class and control class. The results showed differences in the skills of writing description between the two classes. In the control class tend to not experience a significant increase, while the experimental class increased. The average value of the current skill of writing description in control class pretest to post-test by 61.25 to 71.40, increased 15.57% with average value of n-gain 0.274 in low category. Meanwhile, the average value in experimental class pretest to post-test by 61.22 to 83.31, increased 36.08% with average value of n-gain 0.570 in medium category. The difference of gain indicates that a teaching materials based on local wisdom in jigsaw learning model effectively used to improve the skills of writing description.

Keywords: Teaching Materials Based On Local Wisdom, Jigsaw Learning Model, Skill Of Writing Description

PENDAHULUAN

Pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar mengarahkan peserta didik menguasai empat aspek keterampilan berbahasa yaitu: menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Keterampilan

menulis adalah keterampilan yang paling akhir dikuasai (Iskandarwassid dan Sunendar, 2011: 248). Seperti halnya berbicara, menulis adalah usaha mengungkapkan pikiran dan perasaan seorang pemakai bahasa, namun berbeda

cara pengungkapannya. Berbicara diungkapkan secara lisan, sedangkan menulis secara tertulis. Melalui tulisan peserta didik dapat mengekspresikan berbagai pikiran, gagasan, pendapat dan idenya. Oleh karena itu, sebuah tulisan akan menggambarkan diri penulis itu sendiri. Seperti yang disampaikan oleh Don DeLillo (dalam Anggraeni, 2017: 4) bahwa:

Writing is a form of personal freedom. It frees us from the mass identity we see all around us. In the end, writers will write not to be outlaw heroes of some underculture but mainly to save themselves, to survive as individuals.

Sokolik mengemukakan bahwa '*writing is a combination of process and product*', sedangkan Olson berpendapat bahwa '*the concept that writing is a process is very useful to young writers*' (Linse, 2005: 98). Berdasarkan dua pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa menulis adalah perpaduan proses dan hasil yang bermakna bagi penulis dan harus diajarkan sejak dini. Tujuan pembelajaran menulis di sekolah dasar adalah agar peserta didik dapat menghasilkan tulisan secara efektif dan efisien dalam berbagai konteks.

Pentingnya keterampilan menulis di sekolah dasar belum diimbangi dengan hasil pembelajaran keterampilan menulis yang baik. Menurut Abidin (2013:191) faktor penyebab rendahnya keterampilan

menulis peserta didik adalah kecenderungan guru yang lebih mengutamakan tata bahasa dalam menulis dibanding dengan bagaimana mengemukakan gagasan dalam menulis. Hal ini menyebabkan peserta didik menjadi mampu bertata bahasa dengan baik namun isi tulisan kurang berbobot.

Memperkuat pendapat Abidin, Alfianto (2008: 1) menyatakan adanya penurunan minat peserta didik baik pada pembelajaran menulis maupun pembelajaran bahasa Indonesia secara keseluruhan. Faktor penyebabnya adalah anggapan bahwa pembelajaran menulis itu membosankan karena hanya berupa pemberian tugas mengarang/menulis. Pembelajaran bahasa Indonesia juga dianggap terlalu kaku dan beracuan untuk mengejar materi saja, monoton, dan kurang bervariasi. Hal ini memunculkan asumsi bagi peserta didik bahwa pembelajaran menulis adalah pembelajaran yang sulit.

Menyadari pentingnya keterampilan menulis di sekolah dasar yang ternyata belum diimbangi dengan hasil pembelajarannya yang baik, maka perlu adanya peningkatan kualitas pembelajaran menulis dengan melakukan berbagai cara. Salah satunya dengan mengembangkan bahan ajar dan pemilihan model pembelajaran yang sesuai dengan tahapan pembelajaran menulis. Untuk itu pada penelitian ini dikembangkan suatu bahan

ajar berbasis kearifan lokal dalam model pembelajaran teknik jigsaw untuk meningkatkan keterampilan menulis deskripsi. Untuk memperjelas variabel penelitian, berikut ini peneliti menjabarkan kajian dari (1) bahan ajar, (2) kearifan lokal, (3) teknik jigsaw, dan (4) keterampilan menulis deskripsi.

Pertama, bahan ajar. Prastowo (2014: 17) mengemukakan bahwa bahan ajar adalah segala bahan baik informasi, alat, ataupun teks yang disusun secara sistematis dan menampilkan secara utuh untuk mencapai tujuan pembelajaran. Soegiranto (2010) menjelaskan bahwa bahan ajar adalah bahan atau materi yang disusun oleh guru secara sistematis yang digunakan peserta didik dalam pembelajaran. Bahan dapat dikemas dalam bentuk cetakan dan bersifat visual. Bahan ajar disusun dalam bentuk buku dan sebagainya. Berdasarkan definisi para ahli, dapat disimpulkan bahwa bahan ajar adalah seperangkat bahan yang disusun secara sistematis untuk mencapai tujuan pembelajaran yang sudah ditentukan. Tujuan dari pengembangan bahan ajar adalah agar bahan ajar yang digunakan oleh peserta didik sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik peserta didik. Salah satu cara pengembangan bahan ajar yang sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik peserta didik adalah dengan menambahkan kearifan lokal.

Kedua, kearifan lokal. Kata “lokal” dalam konteks pengertian masalah yang dibahas di sini dimaksudkan sebagai lingkungan tempat peserta didik berdomisili, hidup, dan dibesarkan pada suatu kelompok masyarakat adat tertentu yang memiliki suatu sistem nilai budaya tertentu pula. Rahyono (2009: 9) menambahkan bahwa faktor-faktor yang menjadikan pembelajaran kearifan lokal memiliki posisi yang sangat strategis yaitu (1) kearifan lokal merupakan pembentuk identitas sejak lahir; (2) kearifan bukanlah sebuah keasingan bagi pemiliknya; (3) kearifan lokal mampu mengangkat martabat bangsa.

Ketiga, model pembelajaran teknik jigsaw. Dalam mengembangkan model pembelajaran salah satu model yang dapat digunakan guru adalah model pembelajaran kooperatif. Pada pendekatan kooperatif, guru tidak lagi mendominasi kegiatan pembelajaran tetapi guru menjadi fasilitator dan mediator, sehingga dengan menggunakan model ini guru bukan bertambah pasif, tapi harus menjadi lebih aktif terutama saat menyusun rencana pembelajaran secara matang, pengaturan kelas saat pelaksanaan, dan membuat tugas untuk dikerjakan peserta didik bersama dengan kelompoknya. Silberman (2007: 220) *Jigsaw Learning* atau belajar jigsaw merupakan teknik yang dipakai secara luas yang memiliki kesamaan dengan teknik “pertukaran dari kelompok ke kelompok”

(*group-to-group exchange*) dengan suatu perbedaan penting: setiap peserta didik mengajarkan sesuatu. Teknik ini tepat digunakan dalam pembelajaran menulis. Peserta didik dapat saling berbagi hasil tulisannya dalam pertukaran grup tersebut.

Keempat, keterampilan menulis deskripsi. Yunus (2006:46) menjelaskan bahwa deskripsi berasal dari bahasa latin *describere* yang berarti menggambarkan atau memerikan sesuatu hal. Deskripsi adalah suatu bentuk karangan yang melukiskan sesuatu sesuai dengan keadaan yang sebenarnya, sehingga pembaca dapat mencitrai (melihat, mendengar, mencium dan merasakan) apa yang dilakukan penulis, karangan ini bermaksud menyampaikan pesan tentang sesuatu dengan sifat dan gerak-geriknya kepada pembaca. Keraf (2008: 93) menjelaskan bahwa ada dua jenis karangan deskripsi, yaitu deskripsi sugetif dan deskripsi ekspositoris. Pada penelitian ini jenis karangan deskripsi yang dimaksud adalah deskripsi ekspositoris mengenai kearifan lokal Indramayu.

Secara umum tujuan penelitian yang hendak dicapai melalui penelitian ini adalah mengetahui keefektifan bahan ajar berbasis kearifan lokal dalam model pembelajaran teknik jigsaw terhadap keterampilan menulis deskripsi. Sementara itu, tujuan khusus yang dapat dicapai penelitian ini, yaitu: (1) merancang

pengembangan produk bahan ajar berbasis kearifan lokal dalam model pembelajaran teknik jigsaw untuk meningkatkan keterampilan menulis deskripsi, (2) memaparkan implementasi bahan ajar berbasis kearifan lokal dalam model pembelajaran teknik jigsaw untuk meningkatkan keterampilan menulis deskripsi, dan (3) menjelaskan perbedaan keterampilan menulis deskripsi antara kelas eksperimen yang menggunakan bahan ajar berbasis kearifan lokal dalam model pembelajaran teknik jigsaw dengan kelas kontrol yang menggunakan bahan ajar dan model pembelajaran konvensional.

METODE PENELITIAN

Tujuan dari penelitian ini adalah menghasilkan bahan ajar dan metode pembelajaran yang teruji keefektifannya untuk diterapkan pada proses pembelajaran menulis deskripsi di sekolah dasar. Untuk mencapai hal tersebut maka digunakan metode penelitian eksperimen kuasi (*Quasi Experimental Design*) dengan *the nonrandomized control group, pretest-posttest*. Cresswell (2012, hlm. 307) mengemukakan bahwa dalam sebuah penelitian eksperimen, peneliti menguji sebuah ide atau gagasan (baik praktik ataupun prosedur) untuk menentukan apakah hal yang diujikan tersebut mempengaruhi hasil atau variabel terikat.

Ary dkk (2010, hlm. 316) menyebut bahwa the *nonrandomized control group, pratest–posttest* adalah salah satu desain yang paling banyak digunakan dalam metode penelitian eksperimen kuasi dalam pendidikan. Peneliti dalam desain *nonrandomized control group, pratest–posttest* menentukan kelompok eksperimen (O1) dan kelompok kontrol (O2), melakukan prates untuk kedua kelompok dengan maksud untuk mengetahui

homogenitas dan normalitas kedua kelompok, melakukan perlakuan eksperimen (X) yang dalam penelitian ini adalah bahan ajar berbasis kearifan lokal dengan model pembelajaran teknik jigsaw hanya dengan kelompok eksperimen (O1), dan kemudian melakukan pascates untuk mengukur perbedaan antara dua kelompok. Desain penelitian digambarkan dalam gambar dan tabel sebagai berikut.

Tabel 1. Desain Kuasi Eksperimen

Kelompok	Prates	Variabel Bebas	Pascates
Eksperimen	O ₁	X ₁	O ₂
Kontrol	O ₃	X ₂	O ₄

(diadaptasi dari Ary dkk, 2010: 316)

Keterangan:

O₁ : Tes awal pada kelompok eksperimen

O₂ : Tes akhir pada kelompok eksperimen

O₃ : Tes awal pada kelompok kontrol

O₄ : Tes akhir pada kelompok kontrol

X₁ : Pemberian perlakuan, bahan ajar berbasis kearifan lokal dengan model pembelajaran teknik jigsaw

X₂ : Pemberian perlakuan dengan metode konvensional

Pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. Penelitian ini menggunakan subjek peserta didik sekolah dasar di mana peneliti mengembangkan kearifan lokal budaya Indramayu, sehingga dipilihlah SDN Srengseng 1, SDN Krangkeng 4, SDN Kalianyar 2, SDN Tanjakan 1, dan SDN Kapringan 1 sebagai subyek penelitian. Alasan pemilihan kelima sekolah tersebut, selain karena lokasi yang berada di daerah Indramayu, jumlah siswa kelima sekolah

tersebut juga representatif untuk digunakan sebagai subjek penelitian.

Instrumen pembelajaran terdiri dari bahan ajar yang dikembangkan berbasis kearifan lokal dalam model pembelajaran teknik jigsaw berupa buku guru dan buku siswa. Sedangkan instrumen pengumpul data berupa lembar observasi kegiatan guru dan peserta didik, lembar wawancara, dan lembar tes menulis deskripsi.

Berdasarkan data yang diperoleh dalam penelitian ini yakni data kualitatif

dan kuantitatif maka teknik yang akan digunakan untuk menganalisis data kualitatif adalah analisis secara deskriptif. Tahapan analisis data kuantitatif dengan menggunakan statistik dilakukan dengan beberapa tahapan. Tahapan-tahapan tersebut adalah (1) analisis data deskriptif, (2) analisis uji normalitas dan homogenitas, (3) analisis uji beda dengan menggunakan uji t atau uji lain yang sesuai, dan (4) analisis uji beda dengan menggunakan n-gain.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tahapan pelaksanaan penelitian diawali dengan pengembangan produk bahan ajar berbasis kearifan lokal dengan model pembelajaran teknik jigsaw, selanjutnya produk bahan ajar diuji keefektifannya dalam meningkatkan keterampilan menulis deskripsi dengan metode kuasi eksperimen pada kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Pengembangan Produk Bahan Ajar

Pengembangan produk bahan ajar berbasis kearifan lokal dengan metode pembelajaran teknik jigsaw didasarkan pada modifikasi dari prosedur Borg & Gall dengan tahapan (1) studi pendahuluan, (2) perencanaan, (3) desain produk, (4) validasi produk, (5) uji coba produk, dan (6) produk akhir.

Pertimbangan yang mendasari penggunaan model pengembangan Borg & Gall yaitu (1) model ini diawali dengan analisis kebutuhan. Analisis kebutuhan pada penelitian ini menggunakan angket guru dan siswa. Diharapkan produk yang dihasilkan adalah produk yang sesuai dengan kebutuhan guru dan siswa sebagai pengguna produk. Diharapkan pula sesuai dengan kearifan lokal Indramayu sebagai dasar budaya dari guru dan siswa dan (2) model pengembangan ini memiliki tahapan-tahapan yang rinci dan sesuai untuk mengembangkan suatu produk tertentu serta dapat menjawab masalah-masalah dalam pembelajaran.

Hasil Penelitian dan pengembangan berupa produk buku bahan ajar berbasis kearifan lokal dalam model pembelajaran teknik jigsaw untuk keterampilan menulis deskripsi untuk guru dan siswa yang telah valid dan praktis digunakan. Hasil uji validasi ahli yaitu 86,45% dengan kategori sangat valid. Hasil uji keterbacaan wacana 89. Hasil uji kepraktisan respon guru sangat praktis dengan persentase 91,67% sedangkan respons siswa terhadap bahan ajar sangat praktis dengan persentase 86,57%. Contoh produk buku bahan ajar berbasis kearifan lokal dalam model pembelajaran teknik jigsaw disajikan pada Gambar 1.

Pelaksanaan Penelitian

Pelaksanaan penelitian dilakukan dalam enam kali pertemuan pembelajaran baik pada kelas kontrol maupun kelas eksperimen. Materi dan tahapan kegiatan sesuai pertemuan sesuai dengan buku guru dan buku siswa. Setiap pertemuan dilaksanakan dalam satu hari kegiatan pembelajaran dan mencakup seluruh mata

pelajaran sesuai jadwal pembelajaran di sekolah. Produk buku guru dan buku siswa hanya digunakan pada kelas eksperimen, sementara kelas kontrol menggunakan buku guru dan buku siswa yang telah ada sebelumnya di sekolah. Tahapan pembelajaran mencakup prakegiatan, kegiatan inti dan kegiatan akhir.



Gambar 1 Contoh Isi Produk Akhir Bahan Ajar Buku Siswa
(Sumber: Dokumentasi Peneliti, 2018)

Analisis Data dan Pembahasan

Data yang dianalisis dalam penelitian ini adalah skor prates, pascates dan n-gain

keterampilan menulis deskripsi siswa kelas kontrol dan siswa kelas eksperimen. Skor prates menunjukkan skor sebelum

perlakukan dan skor pascates menunjukkan skor setelah perlakuan dengan menggunakan bahan ajar berbasis kearifan lokal dalam model pembelajaran teknik

jigsaw. Deskripsi data skor prates, pascates dan n-gain keterampilan menulis deskripsi disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 2. Deskripsi Data Prates dan Pascates Kelas Eksperimen Dan Kontrol

Variabel	Kelas	N	Skor _{mi} n	Skor _{ma} ks	Rata-rata	Rata-rata N-gain
Keterampilan Menulis Deskripsi	Eksperimen	Prates	25	63	61,2	0,570 (sedang)
		Pascates	55	84	100	
	Kontrol	Prates	55	28	38	61,2 5 (rendah)

Berdasarkan tabel di atas, pada keterampilan menulis deskripsi diketahui bahwa kemampuan siswa sebelum perlakuan (prates) sama baik pada kelas eksperimen maupun kontrol yaitu rata-rata kelas 61. Namun, pasca perlakuan penggunaan bahan ajar berbasis kearifan lokal dalam model pembelajaran teknik jigsaw pada kelas eksperimen rata-rata

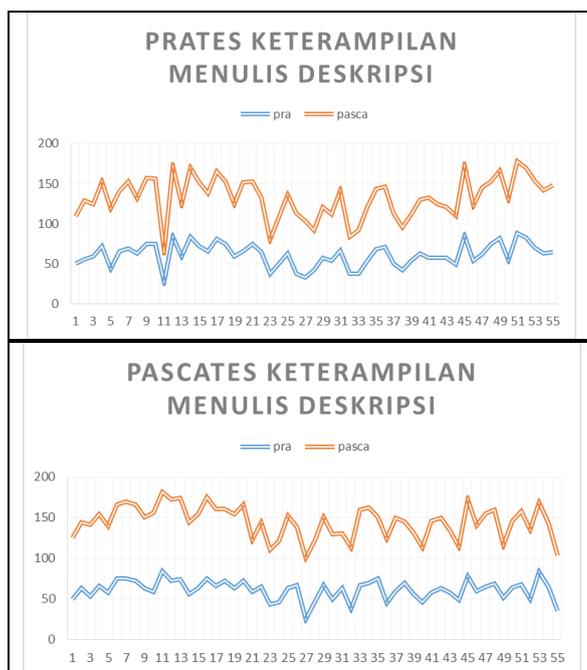
berubah. Rata-rata pascates kelas eksperimen mencapai 83 sedangkan kelas kontrol hanya 71. Mutu peningkatan juga dapat dilihat dari n-gain kedua kelas yang berbeda. N-gain pada kelas eksperimen mencapai 0.570 yang termasuk kategori sedang, sedangkan n-gain kelas kontrol hanya 0.274 yang termasuk kategori rendah.

Tabel 3. Hasil Uji *n-gain* Keterampilan Menulis Deskripsi

Uji Normalitas	Eksperimen	0.160	< 1.180	Normal
Uji Normalitas	Kontrol	0.093	< 1.180	Normal
Uji Homogenitas		8.648	> 1.530	Tidak Homogen
Uji t		8.690	> 1.960	Terdapat perbedaan (H ₀ positif)

Perbedaan data prates dan pascates kelas eksperimen dan kelas kontrol pada keterampilan menulis deskripsi juga dapat dilihat berdasarkan Gambar 2 Grafik menunjukkan bahwa pada kelas kontrol

jarak grafik tidak terlalu jauh, karena n-gain kecil, sedangkan pada kelas eksperimen jarak grafik berjauhan, karena n-gain besar.



Gambar 2. Grafik Perbandingan Nilai Prates dan Pascates Kelas Eksperimen dan Kontrol

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa t_{hitung} sebesar 8.690. Dikarenakan $t_{hitung} 8.690 > t_{tabel} 1.960$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dengan demikian, maka terdapat perbedaan n-gain keterampilan keterampilan menulis deskripsi antara kelas eksperimen dengan kelas kontrol. Perbedaan tersebut dapat dilihat dari rata-rata N-gain kelas eksperimen (0.570) dengan kategori sedang yang berada di atas rata-rata N-gain kelas kontrol (0.262) dengan kategori rendah.

Berdasarkan hasil analisis data dapat diketahui bahwa Bahan Ajar Berbasis Kearifan Lokal dalam Model Pembelajaran Teknik Jigsaw efektif dalam meningkatkan keterampilan menulis deskripsi. Efektivitas ditunjukkan dengan ada peningkatan nilai prates dan pascates kelas eksperimen.

Selain itu mutu peningkatan juga dapat ditunjukkan dari nilai gain yang tinggi.

Keberhasilan peningkatan keterampilan menulis deskripsi ini sesuai dengan kelebihan dari kearifan lokal yang dapat menjadi sarana pembelajaran bagi setiap manusia untuk menjadi orang yang cerdas, pandai, dan bijaksana; kearifan lokal memiliki nilai-nilai positif untuk mentransformasikan kepada peserta didik guna membentuk kepribadian positif (Mulyasa, 2012: 2). Hal ini juga sesuai dengan prinsip pembelajaran kurikulum 2013 dalam Permendikbud Nomor 103 Tahun 2014 yang salah satunya adalah pengakuan atas perbedaan individual dan latar belakang budaya peserta didik. Model pembelajaran teknik jigsaw pun dirasa tepat digunakan guna meningkatkan

keterampilan menulis deskripsi karena setiap kali peserta didik mempelajari sesuatu yang dikombinasikan dengan materi yang telah dipelajari oleh peserta

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis penelitian, ada dua simpulan yang peneliti dapatkan. *Pertama*, keterampilan membaca nyaring pada kelas eksperimen dan kelas kontrol pada prates adalah sama. Hal ini menunjukkan bahwa kedua kelas memiliki keterampilan awal yang relatif sama. Keterampilan menulis deskripsi pada kelas eksperimen dan kelas kontrol pascates, menunjukkan perbedaan. Rata-rata nilai menulis deskripsi kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol. Mutu peningkatan juga dapat dilihat dari nilai n-gain kelas eksperimen yang termasuk kategori sedang sedangkan kelas kontrol kategori rendah.

Kedua, keterampilan menulis deskripsi kelas eksperimen pascates berbeda dengan kelas kontrol. Rata-rata nilai menulis deskripsi kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol. Secara empirik, bahan ajar berbasis kearifan lokal dalam model pembelajaran teknik jigsaw efektif dalam meningkatkan keterampilan menulis deskripsi dengan taraf signifikansi kenaikan mencapai 36.08%.

didik lain, maka akan membentuk kumpulan pengetahuan yang bertalian atau keahlian.

Saran yang peneliti rekomendasikan yaitu *pertama*, bahan ajar berbasis kearifan lokal dalam model pembelajaran teknik jigsaw merupakan alternatif pengembangan bahan ajar dan model pembelajaran yang dapat digunakan oleh guru bahasa Indonesia untuk meningkatkan keterampilan menulis deskripsi pada siswa kelas IV di daerah Indramayu.

Kedua, bahan ajar berbasis kearifan lokal dalam model pembelajaran teknik jigsaw pada penelitian ini menunjukkan hasil yang efektif karena digunakan dalam pembelajaran menulis yang mendukung untuk digunakannya bahan ajar dan model pembelajaran tersebut. Bagi peneliti selanjutnya, dapat mengkaji kembali keefektifan bahan ajar berbasis kearifan lokal dalam model pembelajaran teknik jigsaw dalam aspek keterampilan berbahasa lain atau pada mata pelajaran lain secara lebih lama, lebih luas dan lebih mendalam, sehingga tidak terbatas hanya pada keterampilan menulis. Peneliti selanjutnya juga dapat mengembangkan bahan ajar berbasis kearifan lokal lain selain daerah Indramayu.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Y. (2013). *Pembelajaran Bahasa Berbasis Pendidikan Karakter*. Bandung: Refik Aditama.
- Alfianto. (2008). *Pelajaran Bahasa Indonesia untuk Sekolah Dasar*. (Online), (<http://id.forum.wordpress.com/topic/pelajaran-bahasa-indonesia.co.id>), diakses 21 Maret 2017.
- Anggraeni, K. (2017). Efektivitas Model Menulis Kolaborasi dengan Media Bigbook Terhadap Keterampilan Menulis Kreatif. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 3 (2) hlm 1-10.
- Ary, D., Jacobs, L. C & Sorensen, C. K. (2010). *Introduction to research in education eighth edition*. Wadsworth: Cengage Learning.
- Cresswell, J. W. (2012). *Educational research: Planning, conducting, and evaluating quantitative and qualitative research 4th edition*. Boston: Pearson Education Inc.
- Iskandarwassid & Sunendar, D. (2011). *Strategi pembelajaran bahasa*. Bandung: Rosdakarya.
- Keraf. (2008). *Diksi dan Gaya Bahasa*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Linse, C.T. (2005). *Practical English Language Teaching Young Learners*. New York: McGraw Hill.
- Mulyasa, E. (2012). *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 103 Tahun 2014 tentang Prinsip Pembelajaran Kurikulum 2013.
- Prastowo, A. (2014). *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif*. Yogyakarta: DIVA Pres.
- Rahyono, F.X. (2009). *Kearifan Budaya dalam Kata*. Jakarta: Wedatama
- Silberman, M.L. diterjemahkan oleh Sarjuli dkk. 2007. *Active Learning: 101 Strategi Pembelajaran Aktif*. Yogyakarta: YAPPENDIS.
- Soegiranto, R.E. (2010). *Acuan Penulisan Bahan Ajar Dalam Bentuk Modul*. Pokja Kurikulum dan Sprevisi Pusat Pengembangan Madrasah Kementrian Agama Provinsi Nusa Tenggara Timur.
- Yunus M, dkk. (2009). *Menulis 1*. Jakarta: Universitas Terbuka.